

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kendaraan bermotor sudah menjadi kebutuhan mutlak pada saat ini. Kendaraan yang berfungsi sebagai sarana transportasi masyarakat adalah salah satu faktor penting yang mendukung mobilisasi/pergerakan kehidupan manusia. Tanpa kendaraan atau transportasi aktifitas kehidupan manusia akan menjadi lebih lamban dan sulit untuk berkembang.

Semakin pesatnya kemajuan ekonomi kota-kota besar di Indonesia mendorong semakin tinggi aktifitas masyarakat hingga bertambahnya kebutuhan akan transportasi. Salah satunya bertambahnya kebutuhan akan kendaraan pribadi. Kendaraan pribadi sangat menguntungkan bagi banyak masyarakat terutama dalam hal mobilitas yang tinggi dan untuk menghemat waktu serta masyarakat menilai lebih leluasa untuk melakukan aktifitas sosialnya dengan bebas.

Transportasi sendiri terbagi menjadi dua jenis, yakni transportasi umum dan pribadi. Transportasi umum ditujukan untuk khayalak umum sedangkan pribadi digunakan secara pribadi. Menurut UU NO. 14 TAHUN 1992 Bab II Pasal 3 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, bahwa transportasi jalan diselenggarakan dengan tujuan untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan dengan selamat, aman, cepat, lancar, tertib, dan teratur, nyaman, dan efisien.

Salah satu alat transportasi adalah kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor sendiri memiliki banyak kelebihan dan menjawab banyak kebutuhan masyarakat dewasa ini, namun juga memiliki dampak buruk bagi lingkungan. Lingkungan alam yang mendukung hajat hidup manusia semakin terancam kualitasnya, akibat dari dampak buruk pencemaran udara dari kendaraan bermotor.

Pencemaran udara adalah kehadiran satu atau lebih substansi fisik, kimia, atau biologi di atmosfer dalam jumlah yang dapat membahayakan kesehatan makhluk

hidup, mengganggu estetika dan kenyamanan, atau merusak properti, dengan kata lain masuknya, atau tercampurnya unsur-unsur berbahaya ke dalam atmosfer udara yang dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan, gangguan pada kesehatan manusia secara umum serta menurunkan kualitas lingkungan.

Kualitas udara di kota Bandung dan sekitarnya pun semakin hari semakin buruk. Jumlah kendaraan bermotor yang terus meningkat dengan laju pertumbuhan hingga 10-15%/tahun dapat menyebabkan kondisi polusi udara semakin memburuk (*data Samsat2011*). Karena kondisi di Kota Bandung yang merupakan cekungan, maka pengaruh wilayah di sekitar Kota Bandung seperti Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Sumedang sangat besar.

Studi di kota Bandung (Lestari et al., 2002) menunjukkan bahwa kualitas udara di kota Bandung semakin memburuk, sedangkan sektor transportasi merupakan penyumbang utama untuk polutan seperti karbon monoksida (CO), Oksida nitrogen (NOX), Hidrokarbon (HC) dan juga partikulat. Bahkan di beberapa ruas jalan di kota Bandung, polutan seperti CO, NOX dan HC sudah melampaui nilai ambang batas kualitas udara ambien menurut Peraturan Pemerintah no. 41 tahun 1999. Polutan-polutan tersebut dapat menyebabkan dampak yang sangat serius terhadap kesehatan masyarakat Kota Bandung.

Unsur-unsur atau polutan berbahaya yang terdapat dalam polusi udara antara lain; Sulfur Dioksida (SO₂), Karbon Monoksida (CO), Oksida Nitrogen (Nox), Oksidan (O₃), Debu (SPM), Pb (Timbal), Hidrokarbon (HC), serta adanya tingkat kebisingan.

Di kota Bandung, tingkat parameter dari masing-masing unsur tersebut telah diuji di beberapa bagian kota Bandung (BPLH, *Laporan Data Hasil Pengukuran Kualitas Udara Ambien dan Jumlah Kendaraan Rata-Rata Per Jam, 2003-2006*). Daerah-daerah tersebut diantaranya TPA Pasir Impun, Terminal Leuwi Panjang, Terminal Cicaheum, Jl. Diponegoro, Jl. Soekarno-Hatta, Jl. Wastukencana, Margahayu Raya, Jl. Elang, KPAD Sarijadi, Alun-alun, Jl. Rumah Sakit, Jl. Buah Batu (STSI), Jl. Siliwangi, Jl. Ahmad Yani (Lap. Persib), Jl. Punclut, dan terminal Ledeng.

Dari hasil pengukuran tersebut juga pihak BPLH Asep Sudrajat, 2006 kepala bagian penanganan AMDAL(*Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*), menyatakan bahwa 90 persen penyebab terjadinya pencemaran udara akibat hidrokarbon ini adalah berasal dari kendaraan bermotor roda dua.

Dari lokasi-lokasi tersebut dapat di lihat hasil dari pengukuran kualitas udara ambien di kota Bandung bahwa tingkat kandungan Hidrokarbon (HC) di lokasi-lokasi tersebut sudah melebihi ambang standar atau di atas 0,24 ppm. Hidrokarbon yang dihasilkan oleh emisi kendaraan bermotor roda dua penyebab polusi udara adalah zat-zat senyawa organik yang mudah menguap, yang dihasilkan dari uap bensin yang tidak terbakar dan produk samping dari pembakaran tak sempurna (Bank Dunia, *Pemantauan Lingkungan Indonesia*, 2003). Hidrokarbon juga dapat menyebabkan leukimia, dan kanker pada manusia.

Dampak buruk yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor masih dapat direduksi oleh pemerintah dengan kebijakannya maupun para penggunanya secara langsung. Jadi kita sebagai pengguna kendaraan bermotor juga bisa ikut menyumbang kontribusi secara langsung untuk mengurangi polusi udara dari kendaraan bermotor.

Kontribusi langsung yang dapat dilakukan para pengguna kendaraan bermotor untuk menjaga lingkungan hidup adalah dengan senantiasa merawat kendaraannya agar mesinnya senantiasa prima guna menjaga pembakaran bahan bakar yang efisien. Karena jika mesin kendaraan tidak terawat dengan baik akan menyumbang polusi yang lebih banyak dan membutuhkan bahan bakar yang lebih banyak pula dibandingkan mesin kendaraan yang terawat dengan baik.

Menurut penelitian yang dilakukan Pusat Litbang Jalan dan Jembatan dari Departemen Pekerjaan Umum tahun 2008; “Dalam kondisi negara yang masih berkembang maka strategi penyertaan masyarakat dalam melakukan pengelolaan dan pengendalian kualitas udara merupakan alternatif yang sangat penting. Bagian yang sangat kritis dalam pengembangan konsep kota berkelanjutan dan pengelolaan lingkungan adalah mengubah atau mempengaruhi kebiasaan pola konsumsi atau pola pikir masyarakat. Untuk itu perlu dikembangkan program atau strategi penyuluhan dan pendidikan yang melibatkan peran serta masyarakat, melakukan

kampanye melalui mass-media mengenai keuntungan-keuntungan dalam penerapan program pengelolaan lingkungan berkelanjutan di masa yang akan datang.” Dalam beberapa kegiatan yang disebutkan adalah peran masyarakat dalam pemeliharaan dan pengujian emisi kendaraan secara teratur.

Dengan demikian, masyarakat harus melakukan pemeliharaan/perawatan pada mesin kendaraannya guna mereduksi polusi udara. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan uji emisi kendaraan, namun di kota Bandung kebijakan tersebut masih dalam tahap sosialisasi. Padahal faktanya dari 400.000 kendaraan roda empat hanya sekitar 20.000 yang lulus uji emisi (Pikiran Rakyat, 09/03/2011 dan www.dishub.bandung.go.id). Hal ini berarti masih banyak kendaraan roda empat yang menyumbang polusi udara di atas batas toleransi yang ditetapkan. Berdasarkan data Samsat Bandung tahun 2010, ada sekitar 1.2 juta kendaraan yang terdapat di kota Bandung. Terdiri dari 800.000 kendaraan roda dua dan 400.000 kendaraan roda empat.

Sampai dengan tahun 2012 saat ini uji emisi kendaraan yang ada hanya wajib berlaku pada kendaraan roda empat, namun menurut data yang ada jumlah kendaraan roda dua di kota Bandung dua kali lipat lebih banyak dibandingkan roda empat. Namun, uji emisi kendaraan roda dua di kota Bandung belum disosialisasikan (Dinas Perhubungan Kota Bandung). Jadi berdasarkan jumlah yang ada sudah jelas kendaraan roda dua adalah yang terbesar menyumbang polusi udara dibandingkan roda empat yang disisi lain memiliki parameter gas buang dari uji emisi. Hal ini dibuktikan berdasarkan statistik nasional tahun 2011 yang memperlihatkan kendaraan roda dua sebagai penyumbang polusi udara tertinggi.

Penulis mengambil topik ini karena banyaknya para pengguna kendaraan yang kurang atau bahkan tidak mengerti betapa pentingnya merawat kendaraan yang juga memiliki tujuan untuk menjaga lingkungan hidup dengan mengurangi polusi udara yang dihasilkan. Banyak orang berasumsi bahwa penggunaan kendaraan bermotor memang sudah menjadi penyebab polusi udara yang merusak lingkungan hidup dan berasumsi untuk mengurangi polusi yang dihasilkan sebaiknya menggunakan kendaraan umum atau kendaraan *zero pollution* sebagai alternatif lain seperti sepeda.

Tapi pada kenyataannya dilapangan kendaraan/angkutan umum memiliki perbandingan yang sangat jauh dari kendaraan pribadi, dari segi kenyamanan hingga keamanan. Apalagi jika pengendara sepeda motor yang dialihkan dengan menggunakan sepeda, dilihat dari infrastruktur jalan dan relevansi fungsi juga cukup jauh. Menggunakan sepeda lebih membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak selain itu juga tidak ada jaminan keamanan di jalan tidak seperti di kebanyakan negara maju yang memiliki jalur khusus sepeda.

Penulis mengambil topik ini untuk meningkatkan kesadaran akan polusi udara akibat kendaraan bermotor yang berkaitan dengan menjaga kesehatan manusia dan lingkungan hidup. Maka penulis mengambil judul “Kampanye Perawatan Kendaraan Bermotor roda dua untuk Mengurangi Polusi Udara guna Menjaga Lingkungan Hidup yang Sehat”

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan fenomena kejadian dan data dilapangan berikut ini akan diidentifikasi permasalahan yang muncul yaitu permasalahan yang dapat mengganggu kehidupan manusia baik secara langsung ataupun tidak langsung.

- 1) Penyumbang terbesar polusi udara berasal dari kendaraan bermotor.
- 2) Jumlah kendaraan bermotor roda dua dikota Bandung lebih banyak dibandingkan kendaraan roda empat.
- 3) Kurangnya kesadaran akan pentingnya merawat kendaraan (perawatan mesin kendaraan) yang menyebabkan polusi udara karena kandungan polutan yang lebih tinggi dari yang seharusnya
- 4) Banyak masyarakat yang belum tersadarkan akan dampaknya bagi kesehatan.
- 5) Sikap apatis pengguna kendaraan terhadap kendaraanya dan lingkungan hidup

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas berikut ini akan dirumuskan pokok-pokok persoalan yang akan dibahas, diteliti, dan dipecahkan yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimana cara yang tepat untuk menumbuhkan/menggugah kesadaran pengguna kendaraan akan pentingnya merawat kendaraan?
- 2) Bagaimana cara yang tepat untuk mengkomunikasikan hubungan antara pentingnya merawat kendaraan bermotor dengan kesehatan manusia dan lingkungan hidup?

1.4 Ruang Lingkup Kajian

Untuk memecahkan dan menjawab setiap permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah berikut ini akan dikemukakan aspek-aspek yang ditelaah dan diteliti serta prinsip-prinsip teori yang digunakan sebagai kerangka pikir atau tolok ukur pembahasan dan pemecahan masalah yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk menjawab dan memecahkan masalah dalam butir (1) aspek-aspek yang diteliti dan dijadikan kerangka acuan adalah informasi-informasi menguntungkan yang bersifat persuasif untuk mengajak masyarakat melakukan perawatan kendaraannya.
- 2) Untuk menjawab dan memecahkan pertanyaan butir (2) dalam rumusan masalah, prinsip-prinsip teori yang dijadikan tolok ukur adalah informasi-informasi yang disampaikan secara visual dari dampak kendaraan bermotor yang tidak terawat yang mengakibatkan gas buang mengandung polutan tinggi dan berpengaruh pada kesehatan manusia dan lingkungan hidup.

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pokok-pokok persoalan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah berikut ini akan dipaparkan garis besar hasil yang ingin diperoleh setelah masalah dibahas dan dipecahkan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjabarkan faktor-faktor yang tepat yang dapat ditempuh sebagai solusi untuk menumbuhkan/menggugah kesadaran pengguna kendaraan akan pentingnya merawat kendaraan guna menjaga kesehatan dan lingkungan hidup.
- 2) Mendesain dan merancang kampanye yang komunikatif dan efektif untuk menyoliasikan pentingnya merawat kendaraan bermotor guna mengurangi angka penurunan polusi udara dan mereduksi dampak-dampak negatif yang ditimbulkannya.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Studi Literatur

Mencari bahan atau landasan teori dari berbagai buku mengenai panduan perawatan kendaraan, juga mengenai kesehatan dan keterkaitannya dengan polusi udara serta teori mengenai kampanye.

2. Pencarian Data di Internet

Browsing di internet melalui situs mengenai polusi udara dan dampaknya terhadap kesehatan.

3. Observasi (partisipasi aktif dan pasif)

Penulis menggunakan pengalamannya dalam berkendara roda dua dan mengamati perilaku masyarakat/lingkungan sekitar yakni bagaimana memperlakukan kendaraanya.

4. Wawancara

Bertanya kepada orang-orang, teman, keluarga, dan orangtua teman mengenai prilakunya dalam berkendara, dan bagaimana pemahamannya tentang bahaya asap kendaraan bermotor bagi dirinya sendiri dan orang lain. Dan juga bertanya kepada para ahli untuk mencari solusi yang tepat untuk menanggulangi permasalahan.

1.7 Skema Perancangan



